

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional telah berkembang pesat dan memberikan peranan penting dalam perekonomian global. Semakin terbuka sebuah negara terhadap perdagangan internasional maka akan semakin meningkatkan jumlah ekspor yang kemudian akan berpengaruh terhadap pendapatan nasional negara. Pentingnya perdagangan internasional untuk meningkatkan pendapatan mendorong sejumlah negara yang berada dalam suatu wilayah membentuk suatu kerjasama ekonomi regional, salah satunya adalah ACFTA (*ASEAN-China Free Trade Agreement*). Merupakan suatu bentuk kawasan perdagangan bebas yang berlaku antara negara-negara di ASEAN dan China.

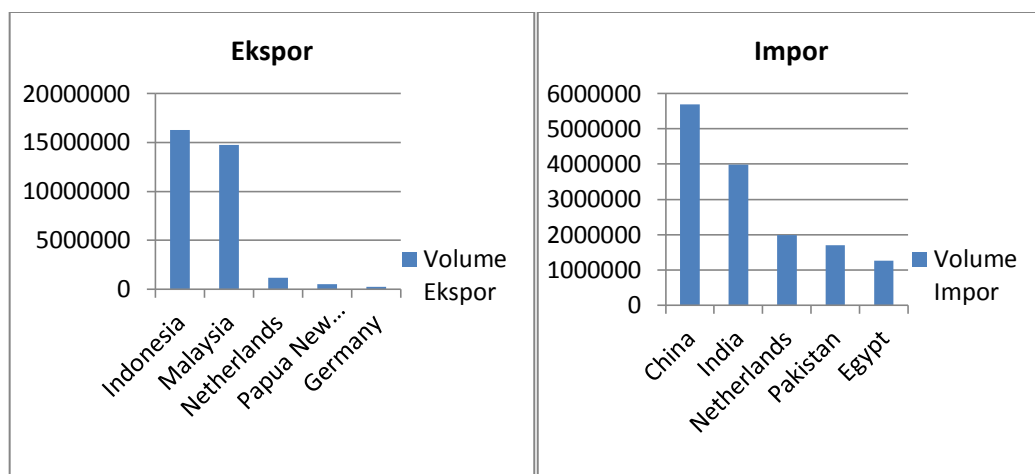
Penandatanganan kerjasama ekonomi secara komprehensif (*The Framework Agreement on Comprehensive Economic Cooperation*) pada bulan November 2002 menandai pemerintah negara-negara ASEAN-China menyetujui dibentuknya zona perdagangan bebas ASEAN-China. Salah satunya adalah pemberlakuan *Early Harvest Programme* (EHP) sebagai bentuk liberalisasi dini untuk produk-produk pertanian yang mulai diimplementasikan pada 1 Januari 2010. Dengan cakupan produk-produk pertanian dan produk lain yang disepakati secara bilateral antara negara-negara ASEAN dan China salah satunya merupakan komoditi minyak sawit (CPO). Masuknya komoditi CPO (*Crude Palm Oil*) Indonesia ke dalam *Early Harvest Programme*, dapat memberikan keuntungan bagi Indonesia sebagai negara produsen CPO utama di dunia.

Tabel 1.1
Perkembangan Data Ekspor CPO Negara Indonesia dan Malaysia
ke Berbagai Negara Tahun 2006-2010

Tahun	Quantity (ton)	
	Indonesia	Malaysia
2006	12.100.922	14.202.672
2007	8.875.419	13.011.131
2008	14.290.686	14.142.447
2009	16.829.207	13.924.410
2010	16.291.857	14.732.721

Sumber : FAOSTAT, 2015 (Diolah)

Indonesia merupakan negara produsen CPO terbesar sejak tahun 2006 dengan produksi sebesar 16,56 juta ton, yang sebelumnya dipimpin oleh Malaysia sebesar 15,88 juta ton (BPS, 2007). Walaupun sempat mengalami penurunan jumlah produksi dari Malaysia pada tahun 2008 namun Indonesia kembali menduduki peringkat pertama pada tahun 2010 sebagai negara pengeksport CPO dunia pada (FAOSTAT, 2015). Sedangkan pada tahun 2010 China adalah negara pengimpor CPO terbesar di dunia. Oleh karena itu Indonesia mempunyai prospek yang besar untuk melakukan hubungan dagang dengan China terkait dengan komoditas CPO.



Sumber : FAOSTAT, 2015 (Diolah)

Gambar 1.1
Data Volume Ekspor-Impor CPO Berbagai Negara Tahun 2010

China adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia yaitu sebesar 1.364 milyar jiwa (World Bank, 2015). Dengan jumlah penduduk yang besar maka konsumsi negara tersebut juga akan semakin besar, begitu juga permintaan China terhadap CPO semakin bertambah dibandingkan dengan permintaan minyak nabati lainnya. Hal ini dikarenakan ditemukan berbagai macam kegunaan CPO selain sebagai bahan makanan dan juga karena harga CPO lebih murah daripada harga minyak nabati lainnya. Oleh karena itu China merupakan pasar CPO yang prospektif bagi Indonesia.



Sumber : UN Comtrade, 2015 (Diolah)

Gambar 1.2
Perkembangan Volume Ekspor CPO Indonesia ke China Tahun 2009-2012

Namun dilihat pada gambar 1.2 perkembangan ekspor CPO Indonesia ke China belakangan ini mengalami penurunan yang sangat drastis dan Indonesia sebagai negara penghasil CPO terbesar lebih banyak mengekspor ke negara-negara lain seperti India dan Belanda dibandingkan ke China. Oleh karena itu diduga ada banyak faktor yang mempengaruhi ekspor CPO Indonesia ke China.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka secara sistematis kajian perumusan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana daya saing CPO Indonesia di pasar China ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi volume ekspor CPO Indonesia ke China ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis daya saing CPO Indonesia di pasar China.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor CPO Indonesia ke China.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi pemerintah untuk menentukan suatu kebijakan yang baik guna meningkatkan ekspor CPO Indonesia.
2. Sebagai bahan pertimbangan, rujukan, referensi serta literatur bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang tertarik untuk meneliti CPO kedepannya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada analisis daya saing yang hanya ditinjau dari sisi keunggulan komparatif dan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor CPO Indonesia ke China dalam kurun waktu tahun 1990-2014. Volume ekspor CPO Indonesia ke China sebagai variabel dependennya dan variabel independen yang akan diuji adalah produksi CPO Indonesia, harga ekspor CPO Indonesia ke China, PDB riil per kapita China, harga minyak kedelai dunia, kurs rupiah terhadap dollar Amerika dan *dummy* ACFTA.